

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori dan konsep yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dijadikan acuan teori terkait mengenai Pengaruh Peran Audit Internal dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan . Hal ini didasarkan pengertian dari Kajian Pustaka menurut (Tanjung & Mulyani, 2021) Kajian pustaka adalah seperangkat teori-teori referensi yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian yang menjawab secara teori tentang permasalahan dari sebuah ide pokok penelitian.

2.1.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Marina (2018:33) sistem informasi akuntansi adalah alat yang digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambil keputusan manajemen..

Menurut Marshall Romney dan Paul Steinbart dalam buku Lilis Puspitawati (2021:48) definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

“Accounting Information System is a system that collected, records, stores and processes data to produce information for decition makers ”.

Dari definisi di atas, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan.

2.1.1.2 Tujuan Dan Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi Sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan, maka Sistem informasi harus dapat memenuhi fungsi sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi berupa laporan kepada pihak manajemen yang berguna sebagai dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan (Mulyadi, 2018).

Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Hall (2016:8) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sistem informasi yang cepat.
2. Untuk memberikan informasi yang efisien.
3. Untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya.
4. Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

2.1.1.3 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati (2021:58) kualitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran efektivitas atau kemampuan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu dan untuk memenuhi kepuasan pengguna informasi mengenai kecukupan informasi akuntansi.

Menurut Margaret Hungerford (2018:30) mengungkapkan bahwa :

“There are two significant definitions of information quality. One is its inherent quality, that is the correctness and accuracy of data, and others is its pragmatic quality, that is the value that accurate data has in supporting the work of the enterprise”.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa ada dua definisi yang signifikan dari kualitas informasi akuntansi salah satunya adalah kualitas intristik, yaitu kebenaran dan keakuratan data dan yang lainnya adalah kualitas pragmatis, yaitu nilai memiliki data yang akurat untuk mendukung kerja organisasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem informasi akuntansi yang menghasilkan data yang akurat untuk mendukung kerja organisasi.

2.1.1.4 Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2016:635) mengatakan Komponen yang mencerminkan bahwa sistem informasi berkualitas antara lain sebagai berikut :

1. Pelayanan (*customer service*)

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi layanan yang efisien terhadap pengguna

2. Kapasitas (*capacity*)

Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan masa depan.

3. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Sistem yang mudah digunakan

4. Fleksibel (*flexibility*)

Sistem yang harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar.

5. Keamanan (*Security*)

Untuk keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

2.1.2 Peran Internal Audit

2.1.2.1 Pengertian Internal Audit

Menurut Institute of internal auditors dari Buku Hasnati (2022:194) menyatakan bahwa audit internal adalah kegiatan independen, objektif dan konsultatif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Sukrisno Agoes (2019:8) mendefinisikan bahwa Internal Audit (pemeriksaan internal) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh divisi audit internal perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen puncak yang ditetapkan dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Selain itu, menurut Hery (2018 : 1) audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan audit internal adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja operasi dan keakuratan sistem informasi keuangan sesuai dengan ketentuan ikatan profesi yang berlaku.

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan audit internal, terdapat istilah yang disebut auditor internal, auditor internal menurut Ely Suhayati (2021:48) mendefinisikan bahwa auditor internal adalah auditor yang bekerja pada satu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak

dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan di mana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus.

Auditor sering disebut auditor internal dan merupakan karyawan organisasi tersebut. Auditor internal bertanggung jawab terhadap pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektifitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal yang merupakan bagian dari praktek corporate governance, tidak terlepas dari Teori Keagenan (Agency Theory), pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi audit internal menurut Sudarmanto (2022:4) meliputi :

1. Pengawasan dengan lingkup tidak terbatas

Fungsi adanya audit internal adalah sebagai alat pengawasan, sehingga memiliki kebebasan untuk melakukan evaluasi termasuk kebebasan melakukan pengujian yang dilakukan oleh organisasi/perusahaan.

2. Memantau kinerja pengendalian intern entitas

Fungsi lain dari audit internal adalah dapat digunakan untuk pemantauan kerja, di mana hasil pemantauan inilah dapat mengendalikan intern entitas.

3. Memastikan kepatuhan terhadap hukum

Fungsi audit internal juga dapat di gunakan sebagai perlindungan , sekaligus sebagai bentuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

2.1.2.3 Peran Internal Audit

Peran Internal audit menurut Suginam (2017) yang dikutip oleh Fatimah (2022) berpendapat peran auditor internal dikategorikan dalam tiga tipe yaitu:

1. *Watchdog*

Yaitu meliputi kegiatan pengawasan, investigasi, menghitung serta pengkajian yang bertujuan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat.

2. Konsultan

Salah satu peran auditor internal yaitu sebagai konselor, auditor internal diharapkan juga bisa membagikan benefit yang bersifat membangun berbentuk saran dan nasihat-nasihat dalam mengelola sumber daya organisasi sehingga bisa mempermudah pihak manajemen perusahaan.

3. Katalis

Auditor internal juga diharapkan berperan sebagai katalisator, yang merupakan salah satu peran auditor internal dalam membantu anggota organisasi dalam mempercepat pencapaian tujuan dan penyelesaian masalah secara langsung yang sesuai dengan ruang lingkup kewangannya. Karena auditor internal sebagai katalisator

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Hidayat (2018:2) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan. definisi tersebut sesuai dengan pernyataan

Budiman (2020:3) bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan saat ini atau pada periode tertentu". Posisi perusahaan saat ini adalah posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode (untuk laporan laba rugi). laporan keuangan biasanya disusun dalam satu periode. Misalnya, setiap tiga bulan atau setiap enam bulan atas beban perusahaan dalam negeri. Laporan yang lebih komprehensif sekarang dilakukan setahun sekali.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Suatu perusahaan membuat laporan keuangan tentunya memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli, yakni :

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Sekawati (2017:17) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun beberapa tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Irham Fahmi (2017:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang jelas bagi pengguna laporan keuangan tentang kondisi suatu perusahaan.

2.1.3.3 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Fahmi dalam Sri Nurul Fajri (2013:4) kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

Menurut Ermawati (2020) kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang tidak menyesatkan kepada pengguna.

Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.1.3.4 Indikator laporan keuangan

Menurut Pernyataan Hery (2015:8), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah agar pengguna dapat langsung memahaminya. Untuk tujuan ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan ekonomi dan bisnis, pengetahuan akuntansi, dan bersedia untuk meneliti informasi dengan upaya yang wajar. Namun, tidak mungkin untuk mempublikasikan informasi kompleks yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan hanya atas dasar informasi yang sulit dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar berguna, informasi harus berkaitan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi relevan jika dapat

membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, mengonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi masa lalu mereka, dan memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Peran informasi dalam prediksi dan penegasan satu sama lain. Informasi yang sama juga berperan dalam mengkonfirmasikan prakiraan masa lalu, misalnya mengenai struktur yang diharapkan dari struktur keuangan perusahaan atau hasil operasi yang direncanakan. Informasi tentang status keuangan dan kinerja masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi status dan kinerja keuangan di masa depan. Untuk memiliki nilai prediksi, informasi tidak harus berupa prediksi yang jelas. Namun, laporan keuangan dapat dibuat dan prakiraan dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi karakteristik materialitas.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus dapat diandalkan. Jika informasi tidak memiliki ide yang menyesatkan, kesalahan besar, dan dapat dianggap oleh pengguna sebagai pernyataan yang tulus atau jujur bahwa informasi tersebut harus atau dapat diharapkan secara wajar, kualitasnya dapat diandalkan. Informasi tersebut mungkin relevan, tetapi jika sifat atau representasi tidak dapat diandalkan, mungkin menyesatkan. Informasi yang dapat dipercaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penyajian Jujur
- b. Substansi Mengungguli Bentuk
- c. Netralitas
- d. Pertimbangan Sehat
- e. Kelengkapan

4. Dapat Dibandingkan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa di dalam sebuah

laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralitas (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antar periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas

Laporan Keuangan

Menurut Romney dan Steinbart (2016:26) mengatakan bahwa antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya karena merupakan salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi , yaitu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Selain itu menurut Dwi Martani at al.,(2016:60) keterkaitan hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan karena Dalam bidang akuntansi, sistem tersebut disebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Dalam bentuk yang sederhana hingga yang canggih, secara umum sistem informasi akuntansi membantu manajemen perusahaan untuk mengumpulkan data-data keuangan, mengolahnya menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna, dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

Bedasarkan penelitian yang di lakukan oleh Andari (2022). menunjukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas

Pelaporan Keuangan dan menurut peneliti Ayem (2021) kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena perusahaan sudah menerapkan sistem manajemen teknologi dengan baik, jadi kualitas laporan semakin baik.

2.2.2 Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Audit internal dilakukan oleh konsultan independen, dengan tujuan penilaian objektif guna menambah nilai guna meningkatkan kinerja organisasi di mana internal audit memudahkan organisasi menggapai tujuannya lewat pendekatan sistematis guna menilai serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Zamzani, F., Faiz, I. A., 2018:65)

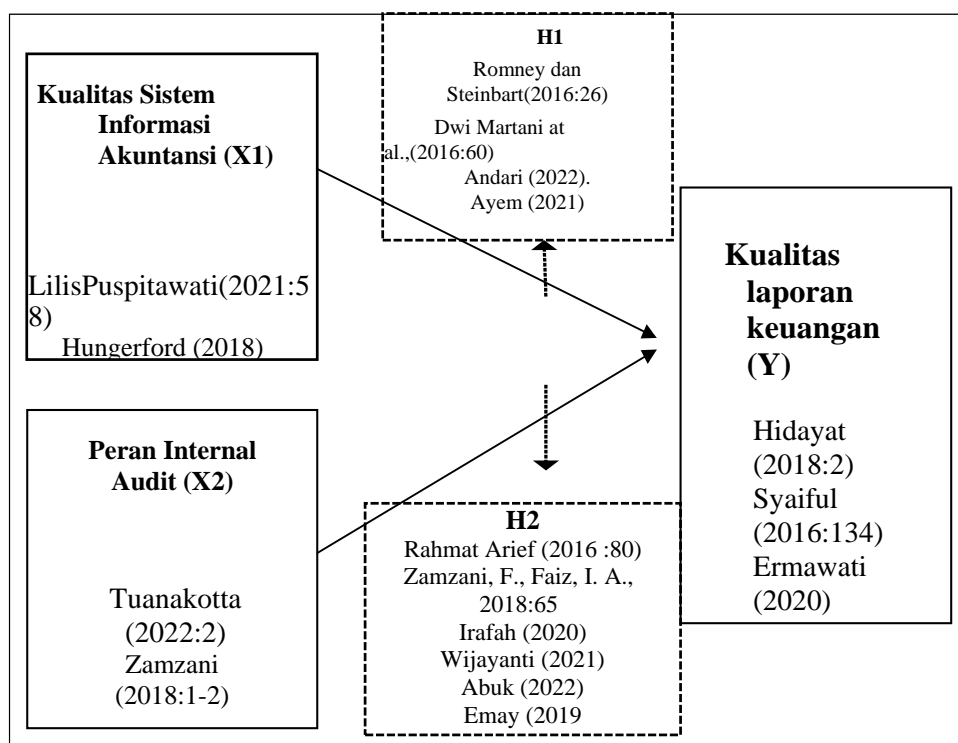
Peranan internal audit dalam pelaksanaan audit untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh audit eksternal dalam hal ini adalah kualitas laporan keuangan (Rahmat Arief, 2016 :80)

Menurut penelitian oleh Irafah (2020) menjelaskan bahwa peran internal audit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor internal harus secara terus-menerus meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, Sehingga dengan mahirnya seorang auditor pada profesinya maka semakin menguatkan sistem pengawasan pada penyusunan laporan keuangan. Seorang internal audit yang memiliki kemahiran di bidangnya akan menghasilkan nilai kerja yang efektif, maka dari itu nilai laporan keuangan akan meningkat jika internal auditnya berperan sesuai dengan kode etik nya .

Bedasarkan penelitian yang di lakukan oleh Wijayanti (2021)menunjukkan bahwa Pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan pengujian hipotesis terdapatp pengaruh positif signifikan secara parsial antara peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan dan menurut Abuk (2022) bahwa peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan .namun menurut peneliti Emay (2019) mengatakan bahwa Audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Ketika rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Karena jawaban yang diberikan hanya

didasarkan pada teori yang relevan, tetapi belum pada fakta empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kualitas sistem informasi akuntansi Terhadap Kualitas laporan keuangan

H2 : Peran Internal Audit Terhadap Kualitas laporan Keuangan.